



LAPORAN MGMP KEMARITIMAN BULAN 15 SEPTEMBER 2026



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
KEMARITIMAN KAB.BIREUEN**

LAPORAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) KEMARITIMAN

“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Produktif Kemaritiman dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja”

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia kemaritiman yang semakin dinamis menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian kemaritiman, khususnya **Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)**, membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktik, keselamatan kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, dan budaya kerja.

Guru produktif memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan, baik dalam penguasaan materi kejuruan, teknologi kemaritiman, metode pembelajaran, asesmen, maupun pemahaman terhadap kebutuhan industri.

Melalui kegiatan MGMP, guru produktif kemaritiman dapat melakukan kolaborasi, berbagi pengalaman, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan menyelaraskan materi pembelajaran dengan perkembangan serta kebutuhan dunia kerja.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan MGMP bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi profesional guru produktif kemaritiman.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja.
3. Menyelaraskan kompetensi pembelajaran dengan kebutuhan industri kemaritiman.
4. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kompetensi.

5. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran teori dan praktik.
6. Mengembangkan asesmen yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara utuh.
7. Meningkatkan penerapan K3 dan budaya kerja dalam pembelajaran.
8. Mendorong terwujudnya lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu berwirausaha.

C. Pelaksanaan Kegiatan

- **Tema Kegiatan:** Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Produktif Kemaritiman dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja
- **Hari / Tanggal:** Selasa, 15 September 2026
- **Waktu:** 12.00 WIB s.d. Selesai
- **Tempat:** SMK Negeri 1 Jeunieb
- **Peserta:** Seluruh guru produktif Kompetensi Keahlian Kemaritiman (Nautika, Teknik, atau Agribisnis Perikanan)

D. Materi Kegiatan

1. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Produktif Kemaritiman

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam serta mampu mengembangkan dan menerapkannya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.

Guru produktif kemaritiman perlu meningkatkan penguasaan terhadap:

- Navigasi dan peta laut.
- Penentuan posisi dan haluan kapal.
- Kompas magnet dan gyro compass.
- Keselamatan pelayaran.
- Prosedur keadaan darurat dan SAR.
- Alat tangkap ikan.

- Pengoperasian dan perawatan peralatan kapal.
- K3 di kapal.
- Peraturan dan hukum kemaritiman.
- Teknologi kemaritiman dan perikanan tangkap.
- Budaya kerja dan etika profesi.
- Kewirausahaan bidang kemaritiman.

Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, MGMP, praktik industri, sertifikasi, studi lapangan, berbagi praktik baik, serta kerja sama dengan dunia kerja.

2. Konsep Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja

Pembelajaran berbasis dunia kerja adalah pembelajaran yang menghubungkan materi dan kompetensi di sekolah dengan **kondisi, prosedur, standar, peralatan, teknologi, dan permasalahan yang terdapat di dunia kerja.**

Dalam pembelajaran kemaritiman, guru dapat menghadirkan pengalaman kerja melalui:

- Simulasi navigasi kapal.
- Praktik membaca peta laut.
- Praktik menentukan posisi kapal.
- Praktik menentukan haluan dan rute pelayaran.
- Praktik penggunaan alat navigasi.
- Praktik perakitan alat tangkap.
- Simulasi keadaan darurat dan SAR.
- Praktik K3.
- Pemecahan masalah berdasarkan kasus nyata di kapal.
- Project pembuatan atau perawatan peralatan kemaritiman.
- Kunjungan industri dan kapal.

- Praktik Kerja Lapangan (PKL).

3. Sinkronisasi Pembelajaran dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Guru perlu mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Kompetensi Pembelajaran	Penerapan di Dunia Kerja
Membaca peta laut	Menentukan posisi dan rute kapal
Menentukan haluan	Melaksanakan navigasi kapal
Menggunakan kompas	Menentukan arah dan haluan
K3	Mencegah kecelakaan kerja
Alat tangkap ikan	Pengoperasian alat tangkap
SAR	Penanganan keadaan darurat
Perawatan peralatan	Menjaga kesiapan peralatan kapal
Komunikasi	Koordinasi antarawak kapal
Disiplin	Penerapan budaya kerja
Kewirausahaan	Pengembangan usaha kemaritiman

Dengan sinkronisasi tersebut, pembelajaran menjadi lebih relevan dan peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan pekerjaan yang akan mereka lakukan.

4. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Guru produktif kemaritiman perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis dunia kerja, meliputi:

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Menjadi dasar dalam menentukan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Dirumuskan secara jelas, terukur, dan berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

c. Modul Ajar

Modul ajar dikembangkan dengan memasukkan konteks dunia kerja, kegiatan praktik, permasalahan nyata, K3, SOP, serta refleksi.

d. Bahan Ajar

Bahan ajar menggunakan contoh, gambar, prosedur, dan kasus yang berkaitan dengan kegiatan kemaritiman.

e. LKPD

LKPD diarahkan agar peserta didik mampu mengamati, menganalisis, melakukan praktik, memecahkan masalah, dan menyimpulkan hasil pekerjaan.

f. Instrumen Asesmen

Asesmen meliputi aspek:

- Pengetahuan.
- Keterampilan.
- Sikap.
- K3.
- Literasi.
- Numerasi.
- Pemecahan masalah.
- HOTS.

5. Penerapan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

Memahami

Peserta didik memahami konsep, prinsip, fungsi alat, dan prosedur kerja.

Contoh: memahami fungsi kompas magnet dan gyro compass.

Mengaplikasi

Peserta didik menggunakan pengetahuan dalam kegiatan praktik atau menyelesaikan permasalahan.

Contoh: menentukan haluan kapal berdasarkan informasi peta dan kompas.

Merefleksi

Peserta didik mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta menentukan perbaikan.

Contoh: menganalisis kesalahan dalam menentukan haluan dan melakukan koreksi.

6. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah

Pembelajaran produktif kemaritiman dapat menggunakan **Project Based Learning (PjBL)** dan **Problem Based Learning (PBL)**.

Contoh Project Based Learning

Proyek: Merakit Alat Tangkap Gill Net

Tahapan:

1. Mengidentifikasi kebutuhan.
2. Menentukan bahan dan alat.
3. Membuat rancangan.
4. Melakukan perakitan.
5. Menguji hasil.
6. Melakukan evaluasi.

7. Mempresentasikan hasil.

Contoh Problem Based Learning

Kasus: Menentukan Rute Pelayaran yang Aman

Peserta didik diberikan informasi peta laut yang memuat bahaya navigasi. Peserta didik menganalisis bahaya tersebut, menentukan beberapa alternatif rute, memilih rute paling aman, kemudian memberikan alasan berdasarkan informasi yang tersedia.

7. Integrasi K3 dan Budaya Kerja

K3 harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran praktik kemaritiman.

Guru membiasakan peserta didik untuk:

- Menggunakan APD.
- Memeriksa peralatan sebelum digunakan.
- Mengikuti SOP.
- Menjaga kebersihan dan kerapian.
- Mengidentifikasi potensi bahaya.
- Menggunakan peralatan sesuai fungsinya.
- Menjaga komunikasi dan kerja sama.
- Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dan orang lain.

Selain keterampilan teknis, peserta didik perlu dibentuk menjadi pribadi yang **disiplin, bertanggung jawab, teliti, komunikatif, mampu bekerja sama, memiliki integritas, dan memiliki etos kerja.**

8. Pengembangan Asesmen Berbasis Dunia Kerja

Asesmen perlu diarahkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghadapi situasi yang menyerupai kondisi pekerjaan nyata.

Contoh:

“Sebuah kapal penangkap ikan akan menuju daerah penangkapan. Pada peta laut terdapat beberapa bahaya navigasi. Analisislah rute yang paling aman dan jelaskan alasan pemilihan rute tersebut.”

Soal tersebut dapat mengukur kemampuan:

- Memahami informasi.
- Menganalisis kondisi.
- Mengambil keputusan.
- Memecahkan masalah.
- Menerapkan pengetahuan navigasi.
- Menggunakan literasi dan numerasi.

9. Penguatan Kemitraan dengan Dunia Kerja

MGMP dapat mendorong terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak, seperti:

- Perusahaan perikanan tangkap.
- Perusahaan pelayaran.
- Pelabuhan perikanan.
- Pemilik/operator kapal.
- Industri peralatan kemaritiman.
- Lembaga sertifikasi.
- Praktisi kemaritiman.
- Alumni.

Bentuk kegiatan dapat berupa:

1. Sinkronisasi kurikulum.
2. Guru tamu.
3. Kunjungan industri.

4. Praktik industri.
5. Magang guru.
6. Sertifikasi kompetensi.
7. Penyusunan bahan ajar bersama.
8. Evaluasi kompetensi lulusan.

D. Target Output Kegiatan

Melalui kegiatan MGMP diharapkan menghasilkan:

1. Meningkatnya kompetensi profesional guru produktif kemaritiman.
2. Tersusunnya perangkat pembelajaran berbasis dunia kerja.
3. Tersedianya modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan instrumen asesmen.
4. Tersusunnya asesmen berbasis HOTS dan kompetensi.
5. Meningkatnya kualitas pembelajaran teori dan praktik.
6. Terintegrasinya K3 dan budaya kerja dalam pembelajaran.
7. Meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah.
8. Terwujudnya kolaborasi antarguru produktif kemaritiman.
9. Meningkatnya keterkaitan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.
10. Terciptanya pembelajaran yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk **siap kerja dan berwirausaha**.

E. Penutup Kegiatan

Kegiatan MGMP dengan judul **“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Produktif Kemaritiman dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja”** merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia kemaritiman.

Melalui kegiatan MGMP, guru dapat meningkatkan penguasaan kompetensi kejuruan, berbagi pengalaman dan praktik baik, mengembangkan perangkat pembelajaran, menyusun asesmen berbasis kompetensi, serta mengintegrasikan **K3, teknologi, budaya kerja, pemecahan masalah, dan kewirausahaan** dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis dunia kerja diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktik, sikap kerja, disiplin, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan menghadapi permasalahan yang terdapat di dunia kerja.

Kesimpulannya, peningkatan kompetensi profesional guru produktif kemaritiman melalui MGMP menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, siap kerja, dan memiliki kemampuan berwirausaha di bidang kemaritiman